

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia yang sebelumnya menggantikan kurikulum KTSP 2006. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Pada kurikulum 2013 ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.

Pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik agar peserta didik mampu mengembangkan sikap profesional pada bidangnya. Pada kegiatan belajar, peserta didik dari Sekolah Menengah Kejuruan dilatih untuk lebih mandiri, dewasa, serta memiliki pengetahuan sesuai dengan jurusan yang dipilihnya.

Sebagai suatu sistem satuan pendidikan, SMK/MAK memiliki Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), dan pada bagian (subsistem) kompetensi kejuruannya, dalam Kurikulum 2013 disebut kelompok program peminatan yang mengacu pada standar kompetensi yang berlaku di dunia kerja bersangkutan. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada pendidikan SMK adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai setelah peserta didik menyelesaikan mata belajar. SKL merupakan acuan utama dalam pengembangan Kompetensi Inti (KI), selanjutnya Kompetensi Inti dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar (KD). (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016).

Dewi Rizki Rahmaliani, 2019

*MANFAAT METODE DISKUSI PADA PEMBELAJARAN ILMU GIZI DI KELAS X PESERTA DIDIK SMKN 2 BALEENDAH BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kompetensi Inti (KI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi dasar pengembangan KD. KI mencakup: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasi muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai SKL.

Kompetensi Dasar (KD) adalah kemampuan yang menjadi syarat untuk menguasai Kompetensi Inti yang harus dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran. Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran serta perkembangan belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti dan dikembangkan berdasarkan taksonomi hasil belajar.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pada Pasal 78 ayat (3) menegaskan bahwa,

SMK dan MAK dapat terdiri atas 3 (tiga) tingkatan kelas, yaitu kelas 10 (sepuluh), kelas 11 (sebelas), dan kelas 12 (dua belas), atau terdiri atas 4 (empat) tingkatan kelas yaitu kelas 10 (sepuluh), kelas 11 (sebelas), kelas 12 (dua belas), dan kelas 13 (tiga belas) sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Sebagaimana yang tercantum dalam spektrum SMK Tahun 2013 memiliki banyak program keahlian dan kompetensi keahlian. Salah satunya adalah program studi pariwisata, program keahlian kuliner kompetensi keahlian Tata Boga. Salah satu mata pelajaran dalam kompetensi keahlian tata boga adalah mata pelajaran Ilmu Gizi. Tujuan mata pelajaran ilmu gizi ini adalah peserta didik dapat memahami pengetahuan dasar mengenai gizi dalam makanan seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, daftar bahan makanan penunjang (DBMP), daftar angka kecukupan gizi (AKG), menu seimbang untuk bayi dan balita, menu seimbang untuk remaja, menu seimbang untuk dewasa, menu seimbang untuk manula, menu seimbang untuk wanita hamil dan menyusui. Mata pelajaran ilmu gizi wajib diikuti

Dewi Rizki Rahmaliani, 2019

**MANFAAT METODE DISKUSI PADA PEMBELAJARAN ILMU GIZI DI KELAS X PESERTA DIDIK SMKN 2 BALEENDAH BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

oleh peserta didik di kelas X, merupakan mata pelajaran dari keahlian Tata Boga.

Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan yang sesuai dengan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ilmu Gizi ini adalah dengan menggunakan metode diskusi. Menurut Taniredja, 2011: 23, Diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah, sedangkan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada peserta didik (kelompok-kelompok peserta didik) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Harsunarko (dalam Suherman,dkk 2003:276) mengatakan bahwa,

dalam arti luas sumber belajar tidak harus selalu guru. Sumber belajar dapat orang lain yang bukan guru, melainkan teman dari kelas yang lebih tinggi, teman sekelas, atau keluarganya di rumah.

Beberapa metode diskusi sebagaimana dikemukakan oleh M. Basyirudin Usman (2002:40-43) menjelaskan, ada beberapa jenis diskusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam membimbing belajar siswa, antara lain yaitu *whole group*, dan diskusi kelompok. *Whole group* merupakan bentuk diskusi kelas di mana para pesertanya duduk setengah lingkaran, sedangkan dikusi kelompok biasanya dapat berupa diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang peserta dan juga diskusi kelompok besar yang terdiri 7 – 15 orang anggota.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa bahwa metode diskusi adalah proses pembelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik/kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai

alternative pemecahan atas sesuatu masalah. Dalam pembelajarannya, para peserta didik diharapkan bisa saling bekerja sama dan membantu dalam memahami mata pelajaran. Metode diskusi para peserta didik mempunyai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan seperti lebih kritis, berkolaborasi/bekerjasama, rasa percaya diri dan motivasi belajar meningkat. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Lalu Warige Hadinata , Sugeng Utaya, dan Punaji Setyosari (2015) yang menyatakan bahwa manfaat dari penggunaan metode diskusi seperti yang dijelaskan oleh Samani & Hariyanto, (2014:152) yaitu : (1) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan, (2) Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik, (3) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain, sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran, (4) Membiasakan anak didik untuk berpikir kritis dan kreatif untuk mengungkapkan ide-idenya. Metode diskusi yang digunakan yaitu berupa diskusi *whole group* atau diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis yang dilakukan pada saat PPL di SMKN 2 Baleendah Bandung Kab. Bandung tahun 2016, menemukan permasalahan di kelas X pada mata pelajaran Ilmu Gizi. Para peserta didik terlihat kurang antusias dalam mengikuti materi pembelajarannya. Sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, berfikir kreatif juga kreatif dalam mengungkapkan ide-idenya dan metode yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah, namun ketika guru melakukan pendekatan dengan metode diskusi, peserta didik terlihat antusias dan kemampuan bertanya pada peserta didik meningkat juga kelas terlihat lebih hidup.

Dewi Rizki Rahmaliani, 2019

**MANFAAT METODE DISKUSI PADA PEMBELAJARAN ILMU GIZI DI KELAS X PESERTA DIDIK SMKN 2 BALEENDAH BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang manfaat metode diskusi pada pembelajaran ilmu gizi di Kelas X peserta didik di SMKN 2 Baleendah Bandung.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis selanjutnya mengidentifikasi beberapa masalah yang ada, antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik pada umumnya tidak antusias dalam proses pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran Ilmu Gizi, karena guru menjelaskan dengan metode ceramah.
2. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi mata pelajaran Ilmu Gizi, dikarenakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru masih belum bervariasi.
3. Kurangnya motivasi peserta didik dalam kemampuan bertanya pada mata pelajaran Ilmu Gizi pada guru.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum yang perlu dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat metode diskusi pada pembelajaran Ilmu Gizi di Kelas X peserta didik di SMKN 2 Baleendah Bandung.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus adalah penjabaran dari tujuan umum yang telah ditetapkan oleh penulis. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui manfaat metode diskusi pada pembelajaran Ilmu Gizi di Kelas X peserta didik di SMKN 2 Baleendah Bandung meliputi:

- a. Manfaat metode diskusi yang dapat dirasakan oleh peserta didik pada kemampuan kognitif meliputi topik zat gizi sumber energi, zat

Dewi Rizki Rahmaliani, 2019

*MANFAAT METODE DISKUSI PADA PEMBELAJARAN ILMU GIZI DI KELAS X PESERTA DIDIK SMKN 2 BALEENDAH BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gizi sumber pembangun, zat pengatur, mineral, daftar komposisi bahan makanan (DKBM) dan daftar bahan makanan penukar (DBMP), daftar angka kecukupan gizi (AKG), menu seimbang untuk bayi dan balita, menu seimbang untuk remaja, menu seimbang untuk dewasa, menu seimbang untuk manula, menu seimbang untuk wanita hamil dan menyusui. dalam mata pelajaran ilmu gizi.

- b. Manfaat metode diskusi yang dapat dirasakan peserta didik pada kemampuan afektif meliputi ketelitian, kedisiplinan individu maupun kelompok pada saat diskusi, serta partisipasi dalam suatu keadaan secara aktif dalam mata pelajaran ilmu gizi.
- c. Manfaat metode diskusi yang dapat dirasakan oleh peserta didik pada kemampuan psikomotor meliputi memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, berfikir kritis dan kreatif dalam mata pelajaran ilmu gizi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, diharapkan melalui penelitian ini dapat memperoleh banyak manfaat. Berikut beberapa manfaat yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini diantaranya:

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dan informasi. Khususnya dalam masalah mengenai manfaat metode diskusi pada mata pelajaran Ilmu Gizi pada peserta didik SMKN 2 Baleendah Bandung.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Lembaga yang diteliti: hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan dan kemajuan lembaga.

Dewi Rizki Rahmaliani, 2019

*MANFAAT METODE DISKUSI PADA PEMBELAJARAN ILMU GIZI DI KELAS X PESERTA DIDIK SMKN 2 BALEENDAH BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Peneliti: hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya mengenai pengaruh manfaat metode diskusi pada mata pelajaran Ilmu Gizi pada peserta didik SMKN 2 Baleendah Bandung.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penulisan ini, penulis menyajikan penulisan berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018.

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab I merupakan pendahuluan dari penelitian yang terdiri dari sub bab yang meliputi latar belakang masalah penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

### **2. Bab II Kajian Pustaka**

Bab II ini merupakan kajian pustaka yang memaparkan mengenai konsep Sekolah Menengah Kejuruan tata boga, konsep mengenai pengaruh metode pembelajaran diskusi, kerangka fikir penelitian, serta hipotesis penelitian.

### **3. Bab III Metode penelitian**

Bab III ini merupakan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian. Bab ini meliputi lokasi penelitian, populasi penelitian, dan sampel dari penelitian. Dalam bab ini dipaparkan pula desain penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan dari seluruh hasil yang telah dilakukan peneliti. Pada bab ini menguraikan hasil

perhitungan yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan angket. Sehingga mampu menjawab semua permasalahan dalam penelitian ini.

5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab V merupakan bagian akhir dari penelitian yang meliputi kesimpulan seluruh hasil penelitian dan rekomendasi.